

PENGARUH MEDIA *WORKSHEET* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Nur Zahrotul Jannah¹, Ariga Bahrodin²

¹zahrotulj00@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Abstract

Students often portray mathematics as a tedious and difficult topic. For pupils who get bored or tired of math quickly, this makes it difficult for teachers to explain the subject. Disengaging from these issues necessitates creative approaches to media selection in an effort to boost students' interest in and retention of course content. Media such as worksheets, in which students color pictures corresponding to the numerical values, serve as a link between mathematics and students. After then, they should respond to the questions. The quantitative method of experimental design, specifically the posttest-only control model, is employed in this study. This research focuses on 42 pupils from class II at MI Darul Urum Jogoroto Jombang. We used a purposive sampling strategy to do our sampling. Surveys, observations, and written records are the main tools for gathering information. Using SPSS 16, we ran a t-test on the data we gathered. The Mann Whitney test was used to acquire the research results, specifically a sig value of $0.014 < 0.05$. This leads us to conclude that H_a is correct and H_0 is false. Based on these findings, we can say that the media used in worksheets affects the motivation of second-year mathematics students at MI Darul Ulum 2 Jogoroto Jombang to study.

Keyword: *Worksheet Media, Student Learning Motivation, Math*

Abstrak

Siswa sering menggambarkan matematika sebagai topik yang membosankan dan sulit. Bagi siswa yang cepat bosan atau lelah dengan matematika, hal ini menyulitkan guru untuk menjelaskan materi pelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan kreatif dalam pemilihan media dalam upaya meningkatkan minat dan retensi siswa terhadap materi pelajaran. Media seperti lembar kerja, di mana siswa mewarnai gambar yang sesuai dengan nilai numerik, berfungsi sebagai penghubung antara matematika dan siswa. Setelah itu, mereka harus menjawab pertanyaan-pertanyaan. Metode kuantitatif dari desain eksperimen, khususnya model kontrol posttest-only, digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada 42 siswa dari kelas II di MI Darul Urum Jogoroto Jombang. Kami menggunakan strategi purposive sampling untuk melakukan pengambilan sampel. Survei, observasi, dan catatan tertulis adalah alat utama untuk mengumpulkan informasi. Dengan menggunakan SPSS 16, kami melakukan uji-t pada data yang kami kumpulkan. Uji Mann Whitney digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian, khususnya nilai sig $0,014 < 0,05$. Hal ini membuat kami menyimpulkan bahwa H_a benar dan H_0 salah. Berdasarkan temuan ini, kita dapat mengatakan bahwa media yang digunakan dalam *worksheet*

berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas II di MI Darul Ulum 2 Jogoroto Jombang.

Kata Kunci: Media *Worksheet*, Motivasi Belajar Siswa, Matematika

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah penentu penting keberhasilan siswa dalam upaya belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang kuat secara konsisten mengarahkan upaya untuk mencapai tujuan mereka dan ulet dalam mengatasi rintangan dan tantangan. Secara umum, motivasi dapat dikategorikan ke dalam dua jenis utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Individu dapat menghasilkan motivasi intrinsik dengan terlibat dalam tugas-tugas yang selaras dengan kebutuhan batin mereka, seperti rasa ingin tahu dan aktualisasi diri. Motivasi ekstrinsik seseorang dapat ditingkatkan atau dipicu oleh pemberian penghargaan atau peluang untuk kemajuan karir.¹ Menurut Sardiman, motivasi berasal dari istilah “motif”, mengacu pada kekuatan pendorong internal yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai suatu tujuan.

Interpretasi lain dari istilah “motif” juga dapat merujuk pada sesuatu yang tidak pasti atau melibatkan kesiapan untuk menghadapi situasi tertentu.² Motivasi belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh variabel internal seperti rasa ingin tahu dan keinginan yang kuat untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan sikap, dan memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan. Variabel eksternal, seperti pendidik, teman sekelas, dan individu lain yang terlibat dalam lingkungan pendidikan, dapat memberikan dampak pada siswa. Elemen-elemen tersebut dapat berupa dorongan positif maupun dorongan negatif.³ Namun, pada kenyataannya, selama proses pendidikan di sekolah, ada beberapa siswa yang kurang memiliki dorongan dalam belajar.

Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pendidikan matematika disebabkan oleh kegagalan pendidik dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Mempelajari ilmu hitung membutuhkan tenaga dari guru bagi siswa yang

¹ I Kadek Satria Arsana, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa” 6, no. 2 (2019): 269–82.

² Muh Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, ed. Tanwir (IAIN Parepare Nusantara Press, 2019).

³ Thalib.

mudah lelah dan merasa belajar matematika sulit ⁴.

Matematika mempunyai peranan penting sebagai dasar dari ilmu-ilmu eksakta dan memajukan kekuatan berfikir manusia. Namun, yang terjadi saat ini adalah matematika justru menjadi salah satu daftar pelajaran yang paling tidak disenangi oleh siswa karena dirasa rumit serta tidak menarik. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya variasi penyampaian pelajaran yang diakibatkan oleh kurang pemanfaatan media yang variatif dalam pembelajaran. Penyebab yang lain yaitu karena motivasi belajar siswa yang menurun dikarenakan pembelajaran oleh guru hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan. Pengajar dituntut untuk memahami pentingnya motivasi belajar agar siswa dan guru mendapatkan timbal balik yang baik seiring pembelajaran dilaksanakan. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa memberikan dampak yang besar diantaranya adalah sebagai upaya menyadarkan kedudukan belajar, menginformasikan kekuatan usaha belajar, memberikan arahan kegiatan belajar, meningkatkan semangat belajar, dan untuk menyadarkan akan adanya perjalanan belajar dan bekerja yang saling berkesinambungan ⁵.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas II MI Darul Ulum 2 Jogoroto, Jombang. Temuan dari observasi ini menunjukkan bahwa kurangnya antusiasme siswa untuk belajar selama pelajaran matematika disebabkan oleh unsur-unsur yang berkaitan dengan media pembelajaran. Siswa kelas II merasa proses pembelajaran berhitung menjadi monoton karena tidak adanya alat peraga yang digunakan oleh guru. Kepala sekolah MI Darul Ulum 2 Jogoroto Jombang menyatakan bahwa guru jarang menggunakan alat peraga. Biasanya, guru menggunakan berbagai sumber daya seperti buku, spidol, papan tulis, dan kadang-kadang proyektor untuk menyajikan materi. Mereka kemudian melanjutkan dengan menjelaskan topik dan memberikan tugas. Namun, pendekatan ini sering kali mengarah pada pengalaman belajar yang monoton dan kurang menarik. Dengan kondisi seperti ini, dibutuhkan media yang dapat

⁴ Tri Mutiara, Safrizal Safrizal, and Yulnetri Yulnetri, "Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Andaleh Baruh Bukit Factors Causing Low Motivation to Learn Mathematics Grade IV Students State Elementary School 12 Andaleh Baruh Bukit" 3, no. 2 (2023): 96–105.

⁵ Atis Budiyan, Rina Marlina, and Karunia Eka Lestari, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Maju* 8, no. 2 (2021): 310–19.

membangun hubungan antara matematika dan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif membutuhkan pemanfaatan sumber daya pendidikan yang tepat untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Peran penting dari media pendidikan adalah sebagai instrumen pedagogis. Namun demikian, hal ini juga berdampak pada iklim, keadaan, dan pengaturan pendidikan yang ditetapkan dan dirancang oleh instruktur.⁶ Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa adalah dengan memanfaatkan media pendidikan yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang ditawarkan. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru berusaha untuk mengatasi masalah siswa dengan memasukkan media pembelajaran.⁷ *Worksheet* siswa adalah alat media yang banyak digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran matematika. Secara konseptual, *worksheet* dapat menjadi alat bantu siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya. Media *worksheet* juga dapat berisi berbagai pertanyaan untuk melatih berpikir siswa dan guru menyediakan pertanyaan-pertanyaan dalam *worksheet* untuk dijawab oleh siswa.⁸ Pada penelitian ini, media *worksheet* yang digunakan yaitu mewarnai gambar sesuai dengan hasil bilangan. Sehingga siswa terlebih dahulu menjawab soal dan menjumlahkan atau mengurangi bilangan.

Keunggulan dari media *worksheet* yaitu media pembelajaran yang membuat pembelajaran tidak membosankan di kelas dan menjadi menyenangkan. *Worksheet* berfungsi di antaranya sebagai berikut: “1) Menyusun materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, 2) Merumuskan langkah belajar siswa, 3) Memberikan tugas belajar siswa secara terpadu. Keunggulan *worksheet* untuk digunakan dalam pembelajaran yaitu: 1) mudah untuk digunakan baik dimanapun maupun kapanpun; 2) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan menggali prinsip yang disertai dengan argumentasi, 3) *worksheet* dapat menyajikan kata-kata, angka-angka, notasi, gambar dua dimensi,

⁶ Rohani, “Media Pembelajaran,” *Media Pembelajaran*, 2020, 8.

⁷ Lia Fatmasari and Ariga Bahrodin, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa,” *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra)* 3, no. 2 (2022): 7–20, <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v3i2.85>.

⁸ Jauhara Dian Nurul Iffah, “Pengaruh Penggunaan Media Worksheet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2021): 107–16, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.812>.

serta diagram”⁹. Beberapa penelitian terkait media *worksheet* ini telah menunjukkan bahwa kehadiran media meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta menikmati pembelajaran meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu penerapan media pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya jenjang sekolah dasar¹⁰, dapat mengklasifikasikan siswa ABK dalam proses pembelajaran¹¹, meningkatkan kemampuan membaca pada anak yang mengalami disleksia¹², meningkatkan kemampuan literasi baca tulis¹³ dan dapat digunakan pada pembelajaran tematik¹⁴.

Berdasarkan permasalahan yang ada serta kelebihan dan manfaat *worksheet*, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Media *Worksheet* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Darul Ulum 2 Jogoroto Jombang”.

TINJAUAN PUSTAKA (Jika Ada)

Media Worksheet

Istilah Media *Worksheet* berasal dari dua kata: “media” dan “*Worksheet*”. Kata “media” berasal dari kata Latin “medium”, yang mengacu pada metode atau saluran yang digunakan untuk mengirim pesan dari sumber ke penerima. National Education Association (NEA) berpendapat bahwa media mencakup beberapa bentuk komunikasi, seperti format cetak dan audio-visual, serta teknologi perangkat keras yang terkait.¹⁵ Alat-alat yang berasal dari bahan cetak dan audio-visual dapat berfungsi sebagai mediator antara pengirim dan penerima pesan

⁹ Amalia Yunia Rahmawati, “Penerapan E-Worksheet Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Tentang Peluang Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022,” no. July (2020): 1–23.

¹⁰ (Widiyati & Bahrodin, 2023)

¹¹ Ariga Bahrodin, Rianti Elsaputri Halida, and Talitha Rahma Ul’arifah, “Penggunaan Media Pembelajaran Sesuai Klasifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Di SD Inklusi Pelangiku Jombang),” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 137–50, <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.587>.

¹² (Maghfiroh & Bahrodin, 2022)

¹³ (Mustaghfiroh et al, 2023)

¹⁴ Halida Rianti Elsaputri and Ariga Bahrodin, “Analisis Pengembangan Media SIGIMU Berbasis Modalitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik” 5, no. 2 (2023): 365–73, <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1085>.

¹⁵ Rohani, “Media Pembelajaran.”

melalui teknologi yang digunakan. Menurut Gagne dan Bringgs, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, seperti contoh buku, tape recorder, film, slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan computer .¹⁶

Hamka berpendapat bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang disengaja antara pendidik dan peserta didik dalam bidang pendidikan. Media pembelajaran dapat berupa alat bantu fisik maupun non-fisik yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memahami materi pembelajaran. Untuk mempercepat penerimaan siswa terhadap konten dan menumbuhkan kecenderungan mereka untuk mempelajarinya secara lebih mendalam.¹⁷ Penelitian ini menyelidiki peran media *Worksheet* sebagai penghubung antara matematika dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif membutuhkan pemanfaatan media yang tepat dalam sumber daya pendidikan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Media *Worksheet* memfasilitasi pelaksanaan rencana pembelajaran dan terdiri dari informasi dan pertanyaan penting yang harus ditanggapi oleh siswa. Pada intinya, *Worksheet* berfungsi sebagai sarana untuk mendorong ingatan siswa terhadap materi yang diberikan kepada mereka.¹⁸ *Worksheet* juga dapat mencakup berbagai pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan di *Worksheet* dan menginstruksikan siswa untuk menyelesaikannya. Selain itu, pendidik memiliki pilihan untuk menggunakan media *worksheet* sebagai alat evaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dapat menggunakan media *Worksheet* sebagai alat penilaian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang ditawarkan. Para peneliti menggunakan *Worksheet* yang menarik secara visual sebagai media untuk menarik perhatian siswa. Presentasi visual ditingkatkan dengan banyak gambar dan konten tekstual yang terbatas untuk menarik minat siswa. Tidak hanya mengerjakan soal namun juga mewarnai, karena pembelajaran estetika atau

¹⁶ Senja Mayang Dewi and Heru Subrata, "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Flora Fauna Untuk Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 19 (2022): 1379–89.

¹⁷ Yeti, "Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas VI Sekolah Dasar," 2020.

¹⁸ Iffah, "Pengaruh Penggunaan Media Worksheet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah."

pembelajaran seni adalah kognitif, yang akan melibatkan siswa dalam praktik yang menyenangkan, bermakna, serta siswa akan terlibat secara aktif¹⁹. Media ini juga difungsikan untuk memudahkan siswa memahami konsep matematika dan pemberian soal menggunakan visual gambar yang menarik sehingga membuat siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dikhawatirkan apabila siswa jenjang SD/ MI merasa tidak nyaman ketika proses pembelajaran dapat mengalami stres akademik.

Motivasi Belajar

Motivasi Belajar berasal dari kata ‘motif’, yang mengacu pada tindakan mendorong atau memberikan alasan untuk sesuatu. Motivasi adalah dorongan yang melekat yang mendorong individu untuk mengambil tindakan atau terlibat dalam perilaku tertentu. Motivasi belajar mengacu pada kekuatan psikologis yang mendasari yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar, memastikan sifat berkelanjutan dari kegiatan ini, dan memberikan rasa tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ James O Whittaker mendefinisikan motivasi sebagai faktor-faktor atau keadaan yang merangsang atau mendorong suatu organisme untuk berkinerja dalam rangka mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh motivasi tersebut. Motivasi belajar, seperti yang didefinisikan oleh teori Winkel, mengacu pada usaha-usaha internal yang mendorong kegiatan belajar, menjamin kelangsungannya, dan memberi arah pada kegiatan belajar itu, dan memberikan bimbingan pada pencapaian tujuan yang dikehendaki.²¹ Inspirasi belajar adalah faktor kognitif yang didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah dan meningkatkan motivasi seseorang untuk belajar.

Motivasi memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi terkait erat dengan pendidikan. Mendorong anak-anak dapat meningkatkan inisiatif mereka dan meningkatkan keuletan mereka dalam mengejar pengetahuan. Besarnya motivasi pada setiap

¹⁹ Winda Nur Ayu Afifaroh, “Implementasi Media Worksheet Dalam Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini,” 2022, 1–10.

²⁰ Alfurqan, “Motivasi Belajar Dan Pembelajaran,” *Motivasi Belajar Dan Pembelajaran*, 2018, 1–24.

²¹ Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar, “Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020): 69–74, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>.

siswa juga dipengaruhi oleh kondisi dan sejarah mereka yang unik. Motivasi siswa yang rendah dapat didefinisikan sebagai kurangnya keterlibatan siswa dalam mengejar tujuan akademis secara aktif, baik dalam teori maupun praktik. Jika guru gagal menginspirasi siswa, kemampuan mereka untuk belajar secara efektif akan terhambat karena tidak adanya minat atau motivasi individu. Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang membantu dan merangsang individu untuk mencapai tujuannya.²² Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran mereka dan memberikan fasilitasi materi pembelajaran yang optimal. Peningkatan motivasi belajar akan meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar karena mereka mendapatkan kepuasan dari keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Mata Pelajaran Matematika

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang terdaftar dalam kurikulum sebagai mata pelajaran wajib bagi siswa dalam jenjang apapun, termasuk di sekolah dasar. Matematika adalah salah satu bagian elemen pendidikan dasar pada seluruh bidang pengajaran. Matematika merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang dapat membangkitkan logika berfikir untuk menemukan sebuah konsep dengan masuk akal²³. Perhitungan seperti mengukur jarak, waktu, dan berat merupakan komponen penting dari Pendidikan matematika. Dari pengantar teori ukuran oleh M.J. Allen dan W.M. Yen, diterbitkan pada tahun 1997. Pengukuran adalah proses pemberian nilai numerik kepada orang dengan cara yang didasarkan pada sifat atau kualitasnya²⁴. Jelas dari pernyataan di atas bahwa mengukur melibatkan membandingkan besaran yang diukur dengan besaran lain. Banyak siswa yang masih bergumul dengan materi pengukuran ini, membuat kesalahan saat menghitung satuan Panjang, waktu, dan berat. Tantangan lain dalam belajar matematika adalah anak-anak mencoba dengan perhitungan karena mereka berjuang untuk mengingat satuan panjang, waktu, dan berat karena

²² Rusman, "Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2019), Hal. 139-145, 2019, 25-54.

²³ Laka, Burdam, and Kafi, "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School."

²⁴ Yeti, "Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas VI Sekolah Dasar."

sering melakukan kesalahan.

Salah satu materi yang dibahas dalam pelajaran matematika adalah materi pengukuran berat. Dalam pengukuran berat biasanya siswa mengubah satuan berat ke satuan berat lainnya. Menurut Rusminati & Rosidah kemampuan matematika merupakan kesanggupan atau kepandaian yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada mata pelajaran matematika ²⁵. Pemahaman siswa terhadap cara untuk mengubah satuan sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam menghitung. Pada pengukuran berat, untuk mengukur berat sebuah objek diperlukan alat untuk mengukur berat yang dibutuhkan. Misalnya anak-anak ingin mengetahui berat badannya maka dibutuhkan timbangan untuk mengetahuinya. Satuan pengukuran berat sendiri adalah gram serta kilogram. Pada pengukuran berat dapat dengan mudah menggunakan tangga satuan berat. Pada kelas II MI, terdapat materi membahas tentang pengukuran berat, materi pengukuran berat ini baru dipelajari pada kelas II MI dan akan menjadi materi kelanjutan pada kelas III maka dari itu siswa harus paham dari kelas II agar siswa lebih mudah nantinya untuk melanjutkan materi dikelas selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksperimental dengan metode pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true eksperimental design* dengan jenis *posttest-only control design*. Tujuan penggunaan desain penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *worksheet* terhadap motivasi belajar siswa kelas II pada materi pengukuran berat bena mata pelajaran matematika. Pola desain eksperimen tipe *true eksperimental design* dengan bentuk *posttest-only control design* ²⁶.

| | | |
|----------|----------|----------------------|
| R | X | O₁ |
| R | | O₂ |

R = random (acak)

X = treatmen.

²⁵ Sinta Imroatul Khusniya, Rarasaning Satianingsih, and Cholifah Tur Rosidah, "Pengaruh Media Pembelajaran Prezi Terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran Berat," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, no. April (2022): 1171–76.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Kedua (Bandung: Alfabeta, 2022).

O₁ = hasil setelah perlakuan.

O₂ = hasil tanpa perlakuan.

Desain ini terdiri dari dua kelompok yang dipilih secara acak (R). Satu kelompok menerima perlakuan (x) sedangkan kelompok lainnya tidak. Kelompok yang menerima perlakuan disebut sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak menerima perlakuan disebut sebagai kelompok kontrol. Perlakuan tersebut berdampak pada O₁, yang menghasilkan O₂. Jika terdapat perbedaan yang mencolok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan memiliki dampak yang besar.

Desain penelitian ini digunakan untuk memanipulasi pemanfaatan variabel eksternal yang diyakini berdampak pada prosedur eksperimen, sehingga memastikan implementasi desain penelitian yang berkualitas tinggi. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dipilih secara acak dari populasi yang homogen untuk mengelompokkan mereka ke dalam satu kelompok berdasarkan kesamaan karakteristik. Desain penelitian ini melibatkan penugasan kelompok eksperimen, kelas II.A, untuk mendapatkan terapi tertentu, sedangkan kelompok kontrol, kelas II.B, diperlakukan dengan cara standar. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok menjalani penilaian posttest. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial non parametrik, khususnya uji Mann-Whitney. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.0 yang beroperasi pada sistem operasi Windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis metode *Mann Whitney*.

Ranks

| kelas | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|------------------|------------------|----|-----------|--------------|
| Motivasi belajar | kelas eksperimen | 21 | 26.14 | 549.00 |
| | kelas kontrol | 21 | 16.86 | 354.00 |

Ranks

| kelas | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|------------------|------------------|----|-----------|--------------|
| Motivasi belajar | kelas eksperimen | 21 | 26.14 | 549.00 |
| | kelas kontrol | 21 | 16.86 | 354.00 |
| | Total | 42 | | |

Test Statistics^a

| | Motivasi belajar |
|------------------------|------------------|
| Mann-Whitney U | 123.000 |
| Wilcoxon W | 354.000 |
| Z | -2.458 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .014 |

Uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Sebaliknya, jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Gambar hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,014 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak. Jika hipotesis nol (H_0) ditolak, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Landasan yang menjadi dasar peneliti dalam mengambil keputusan adalah:

- 1) Apabila nilai Asymp. Signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila nilai Asymp. Signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji statistik *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan teknik *Mann Whitney* mendapatkan mean rank kelompok eksperimen 26,14 lebih tinggi dari kelas kontrol yang mendapatkan mean rank 16,86.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif dengan memakai desain eksperimen dengan jenis penelitian *true experimental design*. Penelitian ini menggunakan subyek kelas II A dan II B MI Darul Ulum Jogoroto Jombang sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum disebarkan kepada siswa, instrumen tersebut menjalani uji coba awal untuk menilai validitas dan reliabilitasnya. Pada awalnya, uji validitas dan reliabilitas diberikan kepada kelompok kecil. Selanjutnya, uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji validitas korelasi pearson product moment dan uji reliabilitas cronbach's alpha. Dari total 20 butir pernyataan, terdapat 11 instrumen angket media *worksheet* yang sah dan 15 instrumen angket motivasi belajar siswa yang sah.

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *worksheet* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika di MI Darul Ulum 2 Jogoroto Jombang. Kesimpulan ini didukung oleh data yang disajikan, yang menunjukkan bahwa dua tahap uji coba dilakukan selama penelitian. Sebelum instrumen disebarkan kepada subjek penelitian, instrumen tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel. Pada tahap selanjutnya, setelah perlakuan, para peneliti akan menggunakan uji Mann Whitney untuk melakukan pengujian hipotesis. Uji ini mencoba untuk menilai instrumen *posttest* yang telah diberikan kepada siswa untuk mengetahui apakah ada dampak yang dihasilkan dari eksperimen yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil konklusif dari uji hipotesis dengan menggunakan uji Mann-Whitney pada *posttest*, setelah pemberian terapi dengan menggunakan media *worksheet*. Hasil temuan dari uji Mann-Whitney menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,014 yang kurang dari ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara

media *worksheet* terhadap motivasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika di MI Darul Ulum 2 Jogoroto Jombang. Berdasarkan temuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) didukung, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *worksheet* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika di MI Darul Ulum 2 Jogoroto Jombang.

Adapun hasil penelitian dari Setiawan Ari, Mursilah, Miftakhur Rohmah tentang ‘‘Pengaruh Media Student Worksheet Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII Di Tingkat SMP Terpadu Oku Timur’’. Skor angket menunjukkan bahwa 25 siswa (89,3%) menjawab dalam kelompok sedang, 2 siswa (7,1%) menjawab dalam kategori tinggi, dan 1 siswa (3,6%) menjawab dalam kategori rendah. Berdasarkan temuan analisis data media *student worksheet* dapat bermanfaat bagi siswa dengan menumbuhkan kemandirian mereka selama proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam membagikan pekerjaan rumah. Siswa kelas VIII SMP Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda mempunyai tujuan pembelajaran IPS yang termasuk dalam kelompok menengah. Skor survei ditentukan dengan menganalisis data, dan terungkap bahwa 20 siswa (74,1%) menjawab dalam kelompok sedang, 4 siswa (14,8%) dalam kategori tinggi, dan 3 siswa (11,1%) dalam kategori rendah. Jadi, hasil belajar adalah modifikasi yang dialami orang sebagai hasil belajar. Hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda dipengaruhi secara signifikan oleh media *student worksheet*. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar sebesar 89,3% dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 74,1%. kelas eksperimen sebesar 0,830 dan kelas kontrol sebesar 0,206 dan data homogen sebesar 0,000. Mengingat nilai sig kurang dari 0,05 menunjukkan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa media *student worksheet* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di Pondok Pesantren SMP Terpadu Nurul Huda. Siswa di SMP Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda mendapatkan manfaat yang sangat besar dari media *student worksheet* dengan

cara ini karena sekolah tersebut mencontoh pesantren yang masih dibatasi akses internetnya dan guru masih menjadi sumber ilmu dasar yang utama.²⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disandingkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu pembelajaran dengan menggunakan media *worksheet* terhadap motivasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika di MI Darul Ulum 2 Jogorot Jombang. Dan sesuai dengan teori Gagne dan Brings media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, seperti contoh buku, tape recorder, film, slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan computer.²⁸

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini mengenai penelitian eksperimen yang telah selesai dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Media *Worksheet* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Matematika”, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan media *worksheet* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika di MI Darul Ulum 2 Jogoroto Jombang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan metode uji *mann whitney* yakni nilai *sig* yang diperoleh adalah $0,014 < 0,05$. Sehingga dapat diambil pengertian bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa media *worksheet* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika di MI Darul Ulum 2 Jogoroto Jombang.

Sesuai dengan hasil yang telah dipaparkan oleh peneliti, saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat dikembangkan dalam skala yang lebih besar dan memperhatikan batasan-batasan yang telah dicapai guna memberikan dampak yang lebih baik di masa depan.

²⁷ Ari Setiawan, Mursilah Mursilah, and Miftakhur Rohmah, “Pengaruh Media Student Worksheet Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Viii Di Tingkat Smp Terpadu,” *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 3, no. 2 (2019): 104–15, <https://doi.org/10.30599/utility.v3i2.624>.

²⁸ Dewi and Subrata, “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Flora Fauna Untuk Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas III Sekolah Dasar.”

DAFTAR RUJUKAN

- Afifaroh, Winda Nur Ayu. "Implementasi Media Worksheet Dalam Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini," 2022, 1–10.
- Alfurqan. "Motivasi Belajar Dan Pembelajaran." *Motivasi Belajar Dan Pembelajaran*, 2018, 1–24.
- Amalia Yunia Rahmawati. "Penerapan E-Worksheet Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Tentang Peluang Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022," no. July (2020): 1–23.
- Arsana, I Kadek Satria. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa" 6, no. 2 (2019): 269–82.
- Bahrodin, Ariga, Rianti Elsaputri Halida, and Talitha Rahma Ul'arifah. "Penggunaan Media Pembelajaran Sesuai Klasifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Di SD Inklusi Pelangiku Jombang)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 137–50. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.587>.
- Budiyani, Atis, Rina Marlina, and Karunia Eka Lestari. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Maju* 8, no. 2 (2021): 310–19.
- Dewi, Senja Mayang, and Heru Subrata. "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Flora Fauna Untuk Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 19 (2022): 1379–89.
- Elsaputri, Halida Rianti, and Ariga Bahrodin. "Analisis Pengembangan Media SIGIMU Berbasis Modalitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik" 5, no. 2 (2023): 365–73. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1085>.
- Fatmasari, Lia, and Ariga Bahrodin. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra)* 3, no. 2 (2022): 7–20. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v3i2.85>.
- Fika Mustaghfiroh, Ariga Bahrodin, Laily Masruroh. "PENERAPAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS KELAS III MI SALAFIYAH SYAFI ' IYAH PENDAHULUAN Tujuan Pendidikan Adalah Membantu Peserta Didik Untuk Meningkatkan Spiritualitas , Ke." *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 02, no. 02 (2023): 135–43.
- Iffah, Jauhara Dian Nurul. "Pengaruh Penggunaan Media Worksheet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2021): 107–16. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.812>.
- Khusniya, Sinta Imroatul, Rarasaning Satianingsih, and Cholifah Tur Rosidah. "Pengaruh Media Pembelajaran Prezi Terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran Berat." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, no. April (2022): 1171–76.
- Laka, Beatus Mendelson, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiari. "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020): 69–74.

<https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>.

- Maghfiroh, Nur Laili, and Ariga Bahrodin. "Nur Laili Maghfiroh, Ariga Bahrodin-Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia," n.d., 69–78.
- Mutiara, Tri, Safrizal Safrizal, and Yulnetri Yulnetri. "Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Andaleh Baruh Bukit Factors Causing Low Motivation to Learn Mathematics Grade IV Students State Elementary School 12 Andaleh Baruh Bukit" 3, no. 2 (2023): 96–105.
- Rohani. "Media Pembelajaran." *Media Pembelajaran*, 2020, 8.
- Rusman. "Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian , (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2019), Hal. 139 1 25," 2019, 25–54.
- Setiawan, Ari, Mursilah Mursilah, and Miftakhur Rohmah. "Pengaruh Media Student Worksheet Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Viii Di Tingkat Smp Terpadu." *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 3, no. 2 (2019): 104–15. <https://doi.org/10.30599/utility.v3i2.624>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Kedua. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Thalib, Muh Dahlan. *Membangun Motivasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. Edited by Tanwir. IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Widiyati, Evita Widiyati, Iis Daniati Fatimah, and Ariga Bahrodin Bahrodin. "Pengembangan LKPD Dengan Menggunakan Media Monopoli Papan Kayu Rekayasa (Mokaya) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD/MI." *Jurnal Tunas Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 505–13. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i2.1129>.
- Yeti. "Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas VI Sekolah Dasar," 2020.